

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian (Arikunto, 2002: 136) ialah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, seperti wawancara, observasi, tes maupun dokumentasi (Khozin, 2013). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti dan memahami perilaku individu atau kelompok, dan fenomena sosial dalam kondisi alamiah (natural), sehingga diperoleh data-data deskriptif (non kuantitatif) dalam bentuk lisan dan atau tulisan, yang kemudian diinterpretasikan secara deskriptif pula. Atau dengan bahasa yang sederhana, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. (Hadisaputra, 2021).

3.2 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :“Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.” (Sugiyono, 2012:54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang penelitian yang sedang diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling atau pemilihan secara sengaja dengan beberapa pertimbangan.(Fitria,2013)

Informan yang dimaksud adalah informan yang terlibat langsung atau informan yang dianggap mempunyai kemampuan dan mengerti permasalahan terkait Pola Asuh Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Sentra Efata Kupang. Pemilihan informan dalam penelitian ini, diperoleh dengan melakukan kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap 10 informan, diantaranya :

Kepala Koordinator	: 1 orang
Pendamping Sosial	: 3 orang
Korban Kekerasan Seksual	: 6 orang
<hr/>	
Total	= 10 orang

3.3 Oprasionalisasi Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pola asuh anak korban kekerasan seksual Di Sentra Efata Kupang yang dapat di ukur berdasarkan, Pola asuh demokratis, Pola asuh otoriter, Pola asuh permisif dan Pola asuh situasional.

Berdasarkan atas defenisi operasional variabel maka ada 4 (empat) aspek yang diteliti yakni:

- 1) Pola Asuh Demokratis adalah memberikan anak dukungan dalam melakukan tindakan agar anak bisa mandiri, namun tetap dalam kontrol pengawasan terhadap anak.

Indikatornya :

- a. Memberikan kasih sayang untuk anak korban kekerasan seksual
- b. Memberikan anak korban kekerasan seksual bebas dalam memilih setiap kegiatan yang diinginkan.

- 2) Pola Asuh Otoriter merupakan pola asuh yang diterapkan dengan memberikan tekanan kepada anak dan sering memaksa anak untuk bertindak seperti orang dewasa.

Indikatornya :

- a. Adanya batasan bagi anak korban kekerasan seksual dalam mengikuti setiap keterampilan.

3) Pola Asuh Permisif ialah pola asuh yang diterapkan kepada anak dengan membiarkan anak bebas dalam melakukan suatu tindakan tanpa kontrol
Indikatornya :

- a. Bentuk perhatian yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual jika mengikuti kegiatan keterampilan.
- b. Sanksi atau dampak apa yang diberikan kepada anak korban kekerasan seksual jika tidak mengikuti kegiatan keterampilan.

4) Pola Asuh Situasional merupakan pola asuh yang diterapkan secara random dari ketiga jenis pola asuh yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Pada umumnya ketiga jenis pola asuh ini sering diterapkan dalam pola pengasuhan pada anak.

Indikator :

- a. Memberikan motivasi kepada anak korban kekerasan seksual
- b. Mengatasi kondisi anak korban kekerasan seksual yang tidak mau diatur

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Berdasarkan sifatnya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Data kualitatif

Data kualitatif yakni data-data yang bukan berbentuk angka, melainkan wawancara yang dilakukan secara teratur dan diskusi terfokus.

3.4.4.2 Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka, contohnya data jumlah penduduk dan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan juga di kategorikan berdasarkan usia.

3.4.2 Sumber data

3.4.2.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dilapangan melalui responden atau informan, dengan melalui observasi maupun melalui wawancara dengan informan secara langsung di Sentra Efata, Kupang.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data untuk menunjang data primer, yaitu berupa dokumen atau literatur yang berkaitan dengan masalah peneliti. Dalam hal ini dokumen yang di maksud ialah berupa kegiatan pola asuh anak korban kekerasan seksual yang dilakukan oleh Sentra Efata, Kupang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu proses penelitian maka diperlukan teknik pengumpulan data antara lain :

3.5.1 Wawancara

Wawancara dalah suatu proses tanya jawab penelitian yang berlangsung dilakukan secara lisan oleh dua orang atau lebih dilakukan secara bertahapdengan

pihak Sentra Efata dan anak korban tindak kekerasan seksual.

3.5.2 Pengamatan

Pengamatan merupakan suatu observasi secara langsung dengan cara mengambil data menggunakan mata tanpa ada bantuan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang dilakukan agar memperoleh data sekunder sebagai data pendukung dalam keberhasilan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan suatu data maupun dokumen dari kantor tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif dibagi dalam tiga alur yang terjadi secara bersamaan antara lain:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data dalam melakukan suatu penelitian tentunya suatu data yang diperoleh dari lapangan sangat banyak maka dari itu proses selanjutnya ialah dalam tahap yang pertama mereduksi suatu data. Reduksi data dapat diartikan juga sebagai proses penyederhanaan, pengabstraksian, pemilihan serta transformasi data kasar yang timbul dari catatan yang tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan dan juga mengarahkan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dalam sedemikian rupa

sampai pada akhir kesimpulannya dapat ditarik serta terverifikasi, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data setelah data direduksi maka proses selanjutnya ialah dipresentasikan data. Melalui data yang telah dipresentasikan persoalan yang diangkat tersebut dilihat kembali dan dipahami apa yang sedang terjadi serta apa yang harus dilakukan entah menganalisis lebih mendalam atau mengambil suatu tindakan atas pemikiran yang dapat dari proses penyajian data.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan / verifikasi kesimpulan atau verifikasi ialah tahap terakhir dari proses analisis data, dalam tahap ini peneliti membuat kesimpulan untuk makna atas suatu data yang telah dikumpulkan lapangan yang terkait dengan perbedaan dan persamaan sampai mencari hubungan dari tiap data-data yang diperoleh, penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses membandingkan kesamaan pernyataannya dari informan dengan konsep dasar dalam penelitian mengenai suatu kajian tentang Pola Asuh Anak Korban Tindak Kekerasan Seksual Di Sentra Efata Kupang .